



Pendidikan Kesehatan Gigi Dengan Media *Booklet* Dan Pelatihan Sikat Gigi Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2021

Dental Health Education With Media Booklets And Training Of Teeth Brushing To Diabetes Mellitus Patients In The Work Area Puskesmas IV Denpasar Selatan In 2021

Anak Agung Gede Agung^{1*}, I Nyoman Wirata¹

¹*Polteknik Kesehatan Denpasar

***Korespondensi:**

Anak Agung Gede Agung

Email: agungsyo1968@gmail.com

Riwayat Artikel:

Disubmit tanggal 04 Juli 2022

Direvisi tanggal 11 September 2022

Diterima tanggal 20 September 2022

© The Author(s). 2021 **Open Access**



Artikel ini telah
didistribusikan
berdasarkan atas ketentuan Lisensi
Internasional Creative Commons
Attribution 4.0

Abstract

Statistics show that dental and oral disease affects almost everyone, including people who have diabetes mellitus. Tooth brushing behavior is one of the most important and effective health behaviors for the maintenance of dental and oral health by preventing plaque from forming on the teeth. Brushing your teeth will reduce the contact of sucrose and bacteria so that it can prevent caries. This Community Service Method is this service is carried out by providing counseling and training on brushing teeth. The measurement of knowledge and behavior of brushing teeth was carried out by pre-posttest. Furthermore, the collected data were analyzed descriptively and analytically. Namely an increase in knowledge about dental and oral health after community service activities, namely before counseling most of the knowledge targets were categorized as lacking and after counseling their knowledge became good category. After the tooth brushing training activity, there was an increase in tooth brushing behavior from the poor category to the good category. The results of the statistical test showed that there was a significant difference in the knowledge, and tooth brushing behavior before and after the counseling and brushing training activities with a significant value of 0.000 ($p < 0.05$). It is recommended to holders of non-communicable disease programs, especially chronic disease programs at puskesmas and related parties, to continue to provide promotive services in the field of dental health on an ongoing basis.

Keywords : Dental Health Counseling, Booklet, Diabetes Mellitus

Abstrak

Statistik menunjukkan bahwa penyakit gigi dan mulut hampir menyerang setiap orang, termasuk orang yang mempunyai penyakit diabetes mellitus. Perilaku menyikat gigi merupakan salah satu perilaku kesehatan yang sangat penting dan efektif untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan mencegah terjadinya plak pada gigi. Menyikat gigi akan mengurangi terjadinya kontak sukrosa dan bakteri sehingga dapat mencegah terjadinya karies dan penyakit periodontal. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dilakukan dengan cara memberi penyuluhan dan pelatihan menyikat gigi. Pengukuran pengetahuan dan perilaku menyikat gigi dilakukan dengan pre-postest. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dan analitik. Terjadi peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut setelah kegiatan pengabmas yakni sebelum penyuluhan sebagian besar sasaran pengetahuannya kategori kurang dan setelah penyuluhan pengetahuannya menjadi kategori baik. Peningkatan perilaku menyikat gigi dari kategori kurang menjadi perilaku dengan kategori baik, Hasil Uji Statistik menunjukkan ada perbedaan yang bermakna pengetahuan, dan perilaku menyikat gigi sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan dan pelatihan menyikat gigi dengan yaitu nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$). Disarankan kepada pemegang program penyakit tidak menular khususnya program penyakit kronis di puskesmas dan pihak terkait agar tetap memberikan pelayanan promotif di bidang kesehatan gigi secara berkesinambungan.

Kata Kunci : Penyuluhan Kesehatan Gigi, Booklet, Diabetes Millitus

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyakit gigi dan mulut merupakan masalah kesehatan masyarakat dewasa ini, terutama penyakit jaringan periodontal dan gigi karies. Kedua penyakit tersebut akan dapat menimbulkan gangguan pada fungsi pengunyahan, sehingga dapat mengganggu proses pencernaan dan penyerapan⁽¹⁾. Perilaku menyikat gigi merupakan salah satu perilaku kesehatan yang sangat penting dan efektif untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan mencegah terjadinya plak pada gigi. Sebagian besar masyarakat Indonesia yakni 93% sudah menyikat gigi setiap hari tetapi hanya sebagian kecil atau hanya 7% yang menyikat gigi pada waktu yang benar⁽²⁾. Menyikat gigi akan mengurangi terjadinya kontak sukrosa dan bakteri sehingga dapat mencegah terjadinya karies⁽³⁾. Sebagai profesional kesehatan bertanggung jawab dalam mempromosikan pencegahan penyakit, meminimalisasi resiko-resiko dan menciptakan kondisi yang sesuai agar pasien mampu menerima dan memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Sementara, pasien juga harus lebih memperhatikan akan perannya dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Salah satunya adalah dengan melakukan kontrol plak dan ikut terlibat untuk melakukan kontrol karies gigi dan radang gusi dan kelainan periodontal yang disebabkan karena

akumulasi plak. Booklet atau buku kecil salah satu media cetak yang sering dipergunakan untuk program promosi. Pesan yang ditulis dalam booklet selalu disertai ilustrasi atau gambar sehingga lebih menarik. Pesan yang disertai dengan gambar-gambar sangat menarik minat pembaca dan lebih gampang dipahami. Karena ukurannya kecil maka booklet dapat di masukan dalam saku untuk dibawa kemana mana. Bila diperlukan bisa dibaca sewaktu-waktu⁽⁴⁾. Diabetes mellitus dengan kelainan penyakit periodontal merupakan masalah penting yang harus segera ditangani, pendidikan kesehatan yang dilakukan petugas kesehatan yang merupakan pilar pertama dari empat pilar penatalaksanaan diabetes mellitus, dan kurangnya pengetahuan dan ketidak tahanan pasien diabetes mellitus dalam melakukan pemeriksaan gigi dan mulut mengakibatkan resiko penyakit periodontal semakin meningkat dan kehilangan gigi menjadi lebih dini⁽⁵⁾. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah: Apakah dengan penyuluhan dengan media booklet dan pelatihan menyikat gigi dapat meningkatkan perilaku menyikat gigi para pasien diabetes millitus di wilayah kerja puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2021? Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah kerja puskesmas IV Denpasar Selatan ini adalah meningkatnya *oral hygiene* dan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut para pasien diabetes millitus di wilayah kerja puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2021.

Metode Pengabdian

Metode Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan cara test pengetahaun dan observasi perilaku menyikat gigi setelah itu diberikan penyuluhan dan pelatihan menyikat gigi. Setelah dilakukan penyuluhan dan pembagian booklet, serta pelatihan menyikat gigi, sasaran disarankan untuk tetap berlatih di rumah masing-masing sesuai waktu yang sudah diberikan. Pengukuran pengetahuan dan perilaku menyikat gigi dilakukan kembali setelah 21 hari berikutnya, jadi metode yang digunakan dengan pre-postest yakni pengukuran pengetahuan dan perilaku sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan. Pengukuran pengetahuan dengan memberikan 20 soal sedangkan perilaku menyikat gigi diukur dengan menggunakan rubrik perilaku. Sasarannya pengabdian ini adalah seluruh pasien diabetes mellitus yang berada di wilayah puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2022 yaitu sebanyak 40 orang. Kegiatan pengabmas ini berlangsung dari bulan Mei sampai dengan Agustus 2021. Tempat dilakukan pengabmas ini adalah di dalam gedung puskesmas bagi yang sedang berkunjung ke puskesmas maupun di rumah pasien bagi yang tidak sedang berkunjung ke puskesmas. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dan analitik dengan uji Wilcoxon Match Pairs test⁽⁷⁾

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

Lokasi tempat pengabdian masyarakat dipilih di wilayah Kerja Puskesmas Denpasar Selatan adalah merupakan Puskesmas ysng berada di Jl. Pulau Moyo No 63 Pedungan

Denpasar Selatan. Puskesmas IV Denpasar Selatan merupakan instansi yang sudah berkerjasama lintas sektor antara Institusi Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan Dinas Kesehatan Kota Denpasar. Lokasi Puskesmas terletak kurang lebih 6 km dari Direktorat Poltekkes Denpasar. VISI Puskesmas IV Denpasar Selatan adalah Masyarakat Kelurahan Pedungan Mandiri Untuk Hidup Sehat dan Misi yang ditetapkan Puskesmas IV Denpasar Selatan untuk mencapai visi tersebut adalah sebagai berikut: 1. Menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat. 2. Meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas. 3. Membuat kelurahan sehat. Tujuan adalah Untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang yg bertempat tinggal di wilayah Kelurahan Pedungan. Kelurahan Pedungan terdiri dari 14 Banjar. Batas-batas wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan yaitu : 1. Sebelah Utara : Desa kauh Puri Kauh 2. Sebelah Selatan : Rawa-rawa/ Laut Benoa 3. Sebelah Timur : Kelurahan Sesetan 4. Sebelah Barat : Desa Pemogan.

2. Hasil

Hasil pengamatan terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan sebagai berikut:

Tabel 1

Distribusi Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada pasien diabetes millitus di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2021

No	Tingkat Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
		f (orang)	%	f (orang)	%
1	Baik sekali : 80 - 100	3	07,50	6	15,00
2	Baik : 60-79	2	05,00	21	52,50
3	Cukup 41 :- 59	6	15,00	13	32,50
4	Kurang: ≤ 40	29	72,50	0	0,00
Jumlah		40	100	40	100
Median		60,6250		73,6458	

Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sasaran tentang kesehatan gigi dan mulut yakni, setelah sasaran diberikan penyuluhan saat kegiatan pengabmas tidak ada

yang memiliki kategori pengetahuan kurang, yang sebelum diberikan penyuluhan terdapat 29 pasien atau 72,50% orang yang kategori pengetahuan kurang. Pasien yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan kriteria baik sebelum penyuluhan hanya berjumlah 2 orang atau 5% setelah penyuluhan terdapat 21 orang atau 52,50% yang tingkat pengetahuan kategori baik. Tingkat Pengetahuan baik sekali juga terjadi peningkatan dari 3 orang atau 7,50% setelah diberikan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, meningkat menjadi 6 orang atau 15,00%. Nilai mean atau rata-rata pengetahuan sasaran tentang kesehatan gigi dan mulut saat pre test atau sebelum diberikan penyuluhan yakni 43,00, setelah diberikan penyuluhan dan media boklet terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan sasaran tentang kesehatan gigi dan mulut yakni menjadi rata-rata 67,75.

Hasil pengamatan terhadap perilaku menyikat gigi sasaran berdasarkan waktu menyikat gigi, frekwensi menyikat gigi dan teknik menyikat gigi sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan disajikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Perilaku Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pelatihan Menyikat Gigi pada Pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2021

No	Perilaku	Sebelum Kegiatan		Sesudah Kegiatan	
		f	%	f	%
		(orang)		(orang)	
1	Sangat Baik	1	02,50	1	02,50
2	Baik	0	00,00	32	05,00
3	Cukup	0	00,00	4	85,00
4	Kurang	39	97,50	3	07,50
Jumlah		40	100	40	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan kegiatan penyuluhan dengan media booklet dan pelatihan menyikat gigi, sebagian besar yakni 39 orang atau 97,50 % perilaku

menyikat gigi sasaran termasuk kategori kurang, namun setelah pelatihan menyikat gigi dan dibagikan booklet kategori kurang masih terdapat 3 orang atau 7,50%. Perilaku menyikat gigi sasaran sebelum pelatihan dan pembagian media booklet, tidak ada yang termasuk kategori cukup atau 0% namun setelah pelatihan dan diberikan media booklet meningkat menjadi 34 orang atau 85%. Kategori baik dari tidak ada atau 0% sebelum pelatihan, terjadi peningkatan menjadi 2 orang atau 5%. Nilai mean atau rata-rata perilaku menyikat gigi sasaran saat observasi awal adalah rata-rata 26,5 sebelum pelatihan, meningkat menjadi rata-rata 57,6. setelah kegiatan pelatihan dan pembagian media booklet.

Analisis statistik terhadap perbedaan nilai pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media booklet serta analisis statistik perbedaan nilai perilaku sasaran sebelum dan sesudah diberikan pelatihan menyikat gigi seperti tabel berikut :

Tabel 3

Hasil Uji Statistik Perbedaan Pengetahuan dan Perilaku Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dan Pelatihan Menyikat Gigi pada Pasien Diabetes Millitus di Puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2021

Nilai	Negative Rank	Positive Rank	Ties	Mean Rank	Z	P
Pengetahuan	0	39	1		-5,534	0,00
Perilaku	0	40	0		-5,580	0,00

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media booklet dengan nilai signifikansi 0,00 ($p < 0,05$), serta hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku menyikat gigi sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan dengan booklet dan pelatihan menyikat gigi dengan nilai signifikansi 0,00 ($p < 0,05$).

B. Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui pretest, post test, dan upaya promotif pada pasien diabetes millitus menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang awalnya sebagian besar pengetahuan masih kategori kurang, setelah kegiatan penyuluhan meningkat menjadi menjadi kategori baik. Rata-rata nilai

pengetahuan juga terlihat terjadi peningkatan dari rata-rata 43 kategori kurang, menjadi rata-rata 67,5 kategori baik setelah diberikan penyuluhan dan pembagian booklet. Terjadinya peningkatan pengetahuan sasaran dari kriteria kurang menjadi kriteria baik mungkin disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pertama pasien mendapat penyuluhan secara langsung dan demonstrasi, juga pembagian booklet berupa materi tentang pemeliharaan kesehatan gigi sehingga pasien dapat membaca berulang-ulang dan mudah mengingat kembali tentang hal-hal yang belum dipahami saat dijelaskan. Selain melalui metode ceramah saat penyuluhan juga mempergunakan pantum sehingga materi penyuluhan lebih menarik dan dapat dilihat langsung gerakan yang didemonstrasikan. Selanjutnya diberikan kesempatan mensimulasikan cara atau teknik menyikat gigi yang benar juga dapat lebih memahami materi yang diberikan. Faktor lain yaitu adanya minat untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh pada waktu penyajian sehingga sasaran dapat memahami materi penyuluhan. Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam⁽⁷⁾. Faktor yang lain yaitu kemungkinan adanya informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan bagi penderita untuk mencegah penyakit gigi dan mulutnya mengingat pasien sudah menyadari bahwa penderita diabetes mellitus rawan terkena penyakit periodontal.

Hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan yang bermakna nilai pengetahuan, dan perilaku antara sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan dan pelatihan menyikat gigi, dengan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$). Selain upaya promotif berupa penyuluhan seluruh pasien juga diberikan pelatihan menyikat gigi. Pelatihan diberikan saat awal kegiatan yakni sasaran menyikat gigi secara langsung menggunakan sikat gigi dan pasta gigi yang dibagikan oleh pengabdi, apabila masih ada gerakan yang salah, sasaran dikasi tahu supaya mengikuti gerakan menyikat gigi sesuai dengan yang diajarkan. Selanjutnya sasaran melatih menyikat gigi di rumah dan disarankan agar menyikat gigi dengan gerakan yang benar dan waktu yang tepat sebanyak minimal dua kali setiap hari. Perilaku menyikat gigi diukur dengan rubrik perilaku menyikat gigi. Dilakukan sebelum diberikan kegiatan penyuluhan dan pelatihan menyikat gigi. Hasil pengamatan awal diketahui sebagian besar pasien memiliki perilaku menyikat gigi dengan kategori kurang sebanyak 97,50% setelah kegiatan pelatihan perilaku

kategori kurang menurun menjadi 7,57%. Peningkatan terjadi pada pasien dengan perilaku menyikat gigi kategori baik yaitu sebelum kegiatan pelatihan, tidak ada sasaran yang perilaku baik atau 0% dan sesudah kegiatan pelatihan perilaku menyikat gigi dengan kategori baik terdapat 5,00 %.

Terjadinya peningkatan perilaku kemungkinan disebabkan karena setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan menyikat gigi pasien atau sasaran termotivasi untuk melakukan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau mahluk hidup yang bersangkutan. Perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus⁽⁸⁾. Sejalan dengan batasan perilaku, maka perilaku kesehatan adalah segala hal yang dimiliki seseorang baik kepercayaan, pengharapan, motivasi, nilai, persepsi, seluruh unsur pengetahuan, karakteristik perorangan termasuk sikap dan emosi serta tindakan yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan mencakup mencegah atau melindungi diri dari penyakit dan masalah kesehatan lain, meningkatkan kesehatan, dan mencari penyembuhan apabila sakit atau terkena masalah kesehatan⁽⁸⁾. Perubahan perilaku berdasarkan penelitian terdiri dari 3 tahap , untuk melalui ke tiga langkah tersebut dibutuhkan waktu minimal 21 hari. Pada hari ke 7 pertama adalah tahapan menanamkan pengetahuan untuk mempengaruhi pola piker. Tujuh hari kedua adalah tahapan Internalisasi untuk menjadikan suatu perilaku yang telah diketahui sebagai pola sikap atau kebiasaan dan 7 hari terakhir merupakan tahapan untuk mengubah pola sikap menjadi budaya baru⁽⁹⁾. Penderita Diabetes Mellitus sangat rentan mengalami kelainan periodontal. Sifat *Diabetes Mellitus* berpengaruh aktif terhadap kerusakan jaringan, struktur periodontium, faktor iritasi lokal, dan diabetes mellitus menjadi faktor *predisposisi* yang dapat mempercepat kerusakan jaringan periodontal yang dimulai oleh agen mikroba, perubahan vaskuler pada penderita diabetes mellitus dapat mengenai pembuluh darah besar dan pembuluh darah kecil. Perilaku menyikat gigi yang benar sangat penting pada penderita *diabetes mellitus*. Perilaku menyikat gigi merupakan salah satu perilaku kesehatan yang sangat penting dan efektif untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan mencegah penumpukan plak pada gigi. Menyikat gigi dengan benar dan terampil pada waktu yang tepat merupakan hal yang positif dalam sikap seseorang. Menyikat gigi adalah tindakan membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan dan debri yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras maupun lunak termasuk jaringan periodontal

pada mulut. Cara menyikat gigi sebaiknya sistematis supaya tidak ada gigi yang terlewat yaitu mulai dari posterior ke anterior dan berakhir nya ke bagian posterior rahang sisi lainnya⁽³⁾. Disadari oleh sasaran bahwa memeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan seseorang. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Oleh karena itu sasaran merasa perlu untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Adapun cara memelihara kebersihan gigi dan mulut yang yang efektif dan dianjurkan adalah frekuensi menyikat gigi minimal dua kali sehari yakni setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur. Waktu tidur produksi air liur berkurang sehingga menimbulkan suasana asam di mulut. Sisa-sisa makanan pada gigi jika tidak dibersihkan, maka mulut semakin asam dan kuman akan tumbuh subur membuat lubang pada gigi. Menyikat gigi sebelum tidur merupakan upaya untuk mencegah sifat asam dari bakteri tersebut⁽¹⁰⁾. Kedua kontrol diet dengan mengurangi makanan yang mudah melekat dan memperbanyak makan makanan yang berserat dan berair, serta memeriksakan gigi ke dokter gigi atau klinik gigi setiap enam bulan sekali untuk deteksi dini⁽¹¹⁾.

Simpulan dan Saran

Simpulan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yakni sebelum penyuluhan sebagian besar sasaran pengetahuannya kategori kurang dan setelah penyuluhan pengetahuannya menjadi kategori baik. Setelah kegiatan pelatihan menyikat gigi terjadi peningkatan perilaku menyikat gigi dari kategori kurang menjadi perilaku dengan kategori baik. Hasil Uji Statistik menunjukkan ada perbedaan yang bermakna nilai pengetahuan, dan perilaku menyikat gigi sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan dan pelatihan menyikat gigi dengan yaitu nilai signifikan 0,000 (p< 0,05). disarankan kepada pemegang program penyakit tidak menular khusunya program penyakit kronis di puskesmas dan pihak terkait agar tetap memberikan pelayanan promotif di bidang kesehatan gigi secara berkesinambungan. Bagi pasien yang belum mendapat penyuluhan dan pelatihan supaya diberikan juga kegiatan promotif dan preventif supaya terhindar dari penyakit karies gigi dan penyakit periodontal

Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan RI, 2012. *Pedoman Usah Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*, Jakarta : Direktorat Bina Upaya Kesehatan, Kementerian Kesehatan.
2. Kementerian Kesehatan RI., 2018 *Hasil Riset Kesehatan dasar tahun 2018*, Jakarta, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
3. Putri, M., Herijulianti, E., Nurjanah, N., 2012, *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gig*. Jakarta : EGC.
4. Gejir I N, Agung A A G, Ratih, I A D K, Mustika I W, Suanda, I W., Widiari N N, wiarat, I N., Media Komunikasi dalam Penyuluhan Kesehatan, Andi, Yogyakarta
5. Sari B., Halid I., Razi P.,(2017). Hubungan Pengetahuan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Rawang Jambi, *Jurnal Kesehatan Gigi Vol. 4 No.1 Juni 2017*
6. Martono N, 2010, *Statistik Sosial, Teori dan Aplikasi Program SPSS*, Yogyakarta, Gava Media
7. Mubarak W I, Chayatin N, Rozikin K, Supradi, 2007, *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*, Graha Ilmu, Yogyakarta
8. Notoatmodjo, S, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta
9. Afrilianti D., 2011, Bentuk Perilaku Sehat? Cukup 21 Hari, <http://m.okezone.com/read/2011/1222/195/545993/bentuk-perilaku-sehat-cukup-21-hari>
10. Tarigan R., 2013. *Karies Gigi*, Edisi 2, EGC, Jakarta
11. Sriyono, N.W., 2009, Pencegahan Penyakit gigi dan Mulut Guna meningkatkan Kualitas Hidup, *Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gajah Mada*, Yogyakarta

